

## Pemeriksaan Efektivitas Pembelajaran Online Via Whatsapp Siswa Kelas 5 SDN 25 Rukam Dalam Pandemi Covid-19

### *Checking The Effectiveness Of Online Learning Via Whatsapp Students Of Class 5 SDN 25 Rukam In The Covid-19 Pandemic*

Nazilah<sup>1✉</sup>, Romadon<sup>2</sup>, M. Iqbal Arrosyad<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

<sup>1</sup>nazilahzila28@gmail.com

<sup>2</sup>romadon@unmuhbabel.ac.id

<sup>3</sup>muhammad.iqbalarrotyad@unmuhbabel.ac.id

 DOI: 10.35438/cendekiawan.v4i2.237

Article Info	Abstract
<p>Historical Articles Submitted: 13,01,2022 Revised: 09,11,22 Issued: 12,12,22</p>	<p><i>This study aimed to determine the effectiveness of online learning via Whats.App for grade 5 students at SDN 25 Rukam in the covid-19 pandemic. The study used descriptive qualitative methods that express opinions about the effectiveness of online learning via Whats.App for 5th-grade students of SDN 25 Rukam. The results showed that: (1) the quality of learning was seen as not having reached the maximum learning objectives and lack of interaction between teachers and students, (2) the suitability of the level of learning was seen by almost all students being ready to take lessons via Whats.App, but students still did not respond to the lessons delivered by the teacher. (3) the teacher saw incentives as providing maximum motivation to students, but students' interest in learning was still lacking, (4) the time used was good enough. This study concluded that online learning via Whats.App for 5th-grade students of SDN 25 Rukam in the covid-19 pandemic was less effective.</i></p>
<p>Keywords: The effectiveness of online learning, Via Whats.App.</p>	

Kata kunci: Keefektifan pembelajaran online, whatsapp.

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran online *via whatsapp* siswa kelas 5 SDN 25 Rukam pada pandemi covid-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mengungkapkan pendapat mengenai keefektifan pembelajaran online *via whatsapp* siswa kelas 5 SDN 25 Rukam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kualitas pembelajaran dipandang mencapai tujuan pembelajaran namun masih belum maksimal, (2) kesesuaian tingkat pembelajaran dipandang hampir seluruh siswa siap mengikuti pembelajaran *via whatsapp*, namun siswa masih kurang merespon pelajaran yang disampaikan guru, (3) insentif (motivasi) dipandang guru sudah memberikan motivasi yang maksimal kepada siswa, namun minat belajar siswa masih kurang karena guru sering memberikan tugas sehingga siswa merasa bosan (4) waktu yang digunakan sudah cukup baik, namun masih belum maksimal digunakan dalam pembelajaran *via whatsapp*. Tingkat keefektifan berdasarkan hasil persentase keseluruhan angket yaitu mencapai 61,35%. Kesimpulan dari penelitian ini pembelajaran online *via whatsapp* siswa kelas 5 SDN 25 Rukam pada pandemi covid-19 cukup efektif.

## 1. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2019 sampai saat ini beberapa negara di dunia terserang wabah covid-19 termasuk negara Indonesia (Arrosyad et al., 2022). Jumlah korban yang positif di Indonesia mencapai 3.033.333. dan jumlah korban yang meninggal dunia mencapai 79.032 orang. Oleh karena itu berbagai pihak berupaya mencegah penyebaran wabah ini. Salah satu cara yang dilakukan



pemerintah menutup seluruh sekolah, perkantoran dan fasilitas lainnya. Sekolah diharapkan dapat memutuskan penyebaran wabah covid-19.

Covid-19 membawa dampak pada sektor pendidikan sehingga sekolah harus siap menghadapi perubahan pembelajaran yang baru yang ditetapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pendidikan memiliki kedudukan sangat penting bagi manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengubah sikap dan tingkah laku secara sadar mendewasakan diri untuk lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas manusia itu sendiri. Pendidikan seharusnya merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dengan bertitik tolak pada asumsi tentang hakikat manusia (Iqbal et al., 2016).

(Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat penyebaran covid-19, dalam surat edaran tersebut kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak tatap muka, tetapi menggunakan *platform* yang bisa membantu proses belajar mengajar meskipun dengan jarak jauh (Sofyana & Abdul, 2019). Guru bisa melakukan pembelajaran daring (online) melalui perangkat personal *android* yang terhubung jaringan internet. Sistem pembelajaran online ini bisa menggunakan media social yang salah satunya *Whatsapp Group*.

Banyak sekolah di pedesaan menggunakan aplikasi *whatsapp group* karena lebih mudah diakses, banyak variasi fitur-fitur dan menghematkan kuota internet (Miyanti, 2021). Pembelajaran online sangat terikat dengan jaringan internet. Koneksi jaringan internet merupakan salah satu kendala guru dan siswa dalam proses pembelajaran online (Victorian et al., 2021). Kondisi jaringan internet di desa Rukam masih rendah, karena jika aliran listrik di desa tersebut terputus maka jaringan internet ikut terputus sehingga mengakibatkan tidak bisa menggunakan media sosial lainnya seperti *google meet*, *zoom meeting*, *telegram* dan lain sebagainya sebagai media pembelajaran online.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas V di SD Negeri 25 Rukam terdapat masalah yang dijumpai yaitu dalam pembelajaran online ini terdapat kendala yaitu kurangnya pemahaman orang tua dan siswa menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran online seperti *zoom meeting*, *google class room* dan lain sebagainya sehingga proses pembelajaran memilih *via whatsapp* sebagai media pembelajaran online seperti menjelaskan materi pembelajaran dengan mengirim video atau adakalanya melakukan video call, dan mengirim foto tugas yang diberikan kepada siswa dalam *Whatsapp Group* serta pengumpulan tugas dikirim jipri kepada guru untuk mencegah siswa yang menyontek. Karena lebih mudah diakses, beragam fitur-fitur yang digunakan untuk proses pembelajaran, menyesuaikan dengan jaringan serta menghemat kuota.

(Subur, 2015) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas yang sistematis saling berinteraksi dan berintegrasi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran terbagi dua yaitu pembelajaran luring dan pembelajaran daring (online) (Dewi & Sadjiarto, 2021). Pembelajaran luring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di dalam kelas tanpa terhubung dengan jaringan internet. Berbeda dengan pembelajaran daring (online) yang mana pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet.

(Ali dkk, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan keterampilan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Isman dalam (Fatma Dewi, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam pembelajaran. (Kuntarto, 2017) menyatakan bahwa Pembelajaran online adalah suatu pembelajaran yang mampu memepertemukan guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan bantuan jaringan internet. Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran online adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet dan tanpa tatap muka

secara langsung. Guru dan siswa secara tidak langsung berinteraksi dengan memanfaatkan teknologi atau jaringan internet.

Menurut (Bilfaqih, 2015) manfaat pembelajaran online sebagai berikut :1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran, 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan internet, 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Menurut (Mahnun, 2018) karakteristik pembelajaran online sebagai berikut :1) Pembelajaran berbasis online memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode yang memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, 3) Pembelajaran online dilakukan komputer/laptop atau HP Android menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi dan video, 3) Pembelajaran online diperuntukkan membantu guru mengajar seorang siswa secara objektif.

Menurut (Suspahariati & Susilawati, 2020) kelebihan dan kekurangan pembelajaran online (daring) sebagai berikut, Kelebihan Pembelajaran Online yakni 1) Siswa dapat belajar dengan jarak jauh dimanapun dan kapanpun, 2) Berubahnya peran peserta didik yang biasanya pasif menjadi aktif, 3) Peserta didik dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang, 4) Siswa tidak tergantung oleh guru, siswa bisa mengakses internet secara mandiri. Dan kekurangan Pembelajaran Online yaitu 1) Sulit untuk mengontrol siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak, 2) Kurang interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri, 3) Pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktek karena tidak berinteraksi secara langsung, 4) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, 5) Sebagian siswa kurang memahami dalam mengakses teknologi atau internet.

(Larasati, dkk, 2013) menyatakan bahwa pembelajaran *via whatsapp* merupakan salah satu aplikasi untuk berkirim pesan secara instan sebagai sarana pembelajaran dan bisa saling mengirim foto, video, pesan suara, panggilan suara dan *video call* untuk berbagi informasi dan diskusi. *Whatsapp* merupakan salah satu media alternatif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan suatu kinerja. Menurut (Rosmiati & Lestari, 2021) *whatsapp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap pengguna bisa berbagi berbagai fitur pendukungnya. *Whatsapp* memiliki berbagai fitur yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. *whatsapp* mampu mempermudah sistem komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan penggunaannya lebih mudah, bukan hanya di kehidupan sosial namun juga pada kegiatan pembelajaran.

Dalam pemanfaatan *WhatsApp* pengguna dapat melakukan obrolan *online*, bertukar foto, berbagi file dan lain-lain, serta kehadiran berbagai fitur menarik dengan kelebihannya yang menarik pengguna. Yensi dalam (Wiji, 2021) menyatakan bahwa kekurangan *whatsapp* yaitu Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal, *Chat* yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus *scroll* ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi berlangsung, dan Banyaknya chat yang masuk di *WhatsApp Group* akan mengakibatkan penuhnya memori Hp, sehingga koneksi internet menjadi lambat.

(Tim Penyusun, 2008) kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau bisa membawa hasil. Efektivitas atau keefektifan pada dasarnya tertuju pada taraf tercapainya hasil, senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun ada perbedaan diantara keduanya. (Budi Yoga Bhakti, 2017) menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran merupakan hubungan antara tujuan dan hasil pembelajaran yaitu ketuntasan hasil pembelajaran berdasarkan tujuan yang telah direncanakan sehingga pembelajaran menjadi efektif. Menurut Mirso dalam (Alifatu, 2015) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*".

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Imam S, 2018) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar yang diperoleh dari situasi yang alamiah. (Erizal G, 2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya dalam rangka memberikan interpretasi dan persepsi terhadap objek yang akan diteliti dan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan maupun data dalam bentuk perilaku yang diamati. Subjek pada penelitian ini adalah guru, siswa dan wali siswa SDN 25 Rukam. Objek pada penelitian ini adalah Keefektifan Pembelajaran Online *Via WhatsApp* Siswa kelas 5 SDN 25 Rukam. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, angket (kuisisioner), dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data secara langsung, selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. (Moleong, 2014) menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

## 3. HASIL PENELITIAN

Selama pandemi covid-19 sistem pembelajaran mulanya dilaksanakan secara tatap muka dialihkan menjadi sistem pembelajaran online/daring. Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi demi mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berbagai aplikasi belajar daring yang ada media video call bisa menjadi interaksi secara tatap muka antara guru dan siswa seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Whatsapp* dan *Facebook Messenger* serta sejenis lainnya. Hal ini membutuhkan kuota internet yang cukup besar dan jaringan internet yang stabil. Maka guru harus menyesuaikan dengan keadaan lokasi dan orang tua serta lainnya. Sejalan dengan pendapat (Budi Yoga Bhakti, 2017) bahwa guru berusaha menyesuaikan dengan kondisi wilayah, kemampuan orang tua dan sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 25 Rukam memilih *via whatsapp* sebagai sarana media pembelajaran, karena menyesuaikan dengan kondisi orang tua dan jaringan internet yang kurang stabil. Keefektifan pembelajaran online *via whatsapp* merupakan salah satu standart mutu pendidikan yang mana suatu ukuran ketuntasan hasil pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam penelitian ini peneliti menjabarkan keefektifan pembelajaran online *via whatsapp* siswa kelas 5 SDN 25 Rukam Mendobarat. Menurut Sani dalam (Lilan dkk, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan lingkungan belajar yang mendukung. (Arosyad & Nugroho, 2019) juga menyatakan bahwa indikator pembelajaran efektif diantaranya proses komunikasi, pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa. Menurut (Muyaroah & Fajartia, 2017) dalam menentukan keefektifan pembelajaran ada 4 indikator sebagai berikut:

a. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pengajaran yaitu ketercapaian tujuan instruksional pembelajaran yang terdapat pada indikator pembelajaran dan kemampuan anak setelah penerapan pembelajaran. Menurut (Hendrawan & Nugraha, 2020) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni.

b. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran

Tingkat pembelajaran harus sesuai pada silabus yang telah direncanakan guru dan dapat dilihat dari kesiapan belajar siswa. Karena tingkat pembelajaran yang dikatakan efektif apabila siswa sudah siap mengikuti pembelajaran dengan baik.

c. Insentif

Insentif adalah sejauh mana cara guru memberikan motivasi yang bisa dilihat dari respon dan minat siswa saat mengikuti pembelajaran dan aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Insentif dikatakan efektif apabila usaha guru dalam memberikan motivasi sudah maksimal, dilihat dari kriteria insentif guru minimal baik.

d. Waktu

Suatu pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila siswa mampu menyelesaikan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah dilakukan. Mengoptimalkan waktu belajar merupakan hal yang penting karena waktu dan belajar sangat berkaitan. Ketika belajar ada beberapa waktu yang menjadi kunci utama untuk memperoleh pembelajaran yang efektif (Dyla, 2020).

#### 4. PEMBAHASAN

Keefektifan pembelajaran yang diukur melalui indikator kualitas pembelajaran yaitu menurut Slavin dalam (Sholikha, 2018) yaitu pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti melihat kualitas pembelajaran di kelas 5 SDN 25 Rukam belum mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Ropinus Sidabutar, 2020) kualitas pembelajaran bisa dinyatakan dengan baik apabila interaksi antara guru dan siswa tercapai dan berjalan dengan baik. Menurut (Nikmah et al., 2016) interaksi dalam belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara pendidik dan anak didik harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat mendidik, yang aman harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu.

Menurut (Syafira, 2020) menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Proses interaksi antar guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran online *via whatsapp* yang diterapkan di kelas 5 SDN 25 Rukam belum berjalan dengan baik. Proses pelaksanaan pembelajaran guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah melalui foto, kadangkala guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara mengirim video pembelajaran atau *video call* akan tetapi sangat jarang dilakukan karena menghabiskan banyak kuota. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran kurang interaksi antara guru dan siswa. Materi yang disampaikan guru sulit dipahami siswa. Berdasarkan pendapat siswa dalam hasil angket siswa, 75% siswa menyatakan materi pembelajaran sulit dipahami dan 68% hasil belajar siswa menurun. Sejalan dengan pendapat orang tua siswa bahwa hasil belajar anak mengalami penurunan dibandingkan pembelajaran tatap muka secara langsung. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tidak banyak pengetahuan yang didapat siswa, dan selama pembelajaran online proses pembelajaran tidak ada peningkatan serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Keefektifan pembelajaran yang diukur melalui indikator kesesuaian tingkat pembelajaran menurut (Reni et al., 2020) yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan belajar siswa bisa dilihat dari respon positif siswa dan tegasnya guru saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil angket siswa peneliti melihat siswa kelas 5 kurang siap dalam mengikuti

pembelajaran online *via whatsapp* yang menunjukkan bahwa 47% siswa kurang merespon pembelajaran yang disampaikan guru melalui video pembelajaran, dan 29% siswa kurang siap mengikuti proses pembelajaran. Artinya 53% siswa merespon pembelajaran yang disampaikan guru dan 71% siswa sudah siap mengikuti pembelajaran online *via whatsapp*. Sejalan dengan pendapat orang tua siswa bahwa untuk mengikuti pembelajaran online *via whatsapp*, orang tua sudah menyiapkan semua perlengkapan belajar anak seperti HP, buku tulis, buku tema, buku LKS, dan lain sebagainya namun siswa sering menyalahgunakan HP untuk bermain *game, youtube, tik tok* sehingga belajar jadi terganggu. Hal ini seharusnya sebagai orang tua harus mampu mendidik anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh di rumah.

(Nugroho & Iqbal Arrosyad, 2020) menyatakan bahwa tingkat pembelajaran harus sesuai pada silabus yang telah direncanakan guru dan dapat dilihat dari kesiapan belajar siswa. Karena tingkat pembelajaran yang dikatakan efektif apabila siswa sudah siap mengikuti pembelajaran dengan baik. Pembelajaran online *via whatsapp* di kelas SDN 25 Rukam sudah sesuai dengan silabus yang telah direncanakan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat wali kelas 5 bahwa pembelajaran online sesuai dengan silabus yang telah direncanakan, karena selama pandemi covid-19 pembelajaran dialihkan daring sehingga telah dikeluarkan silabus pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini bisa dilakukan dengan berbagai sarana media sosial seperti *whatsapp, zoom meeting, google duo, facebook masenger, telegram* dan lain sebagainya. Di kelas 5 SDN 25 Rukam memilih *via whatsapp* sebagai media pembelajaran online/daring karena lebih mudah digunakan dan memiliki beragam fitur.

Keefektifan pembelajaran bisa diukur melalui indikator insentif menurut (Tyas & Mawardi, 2016) adalah seberapa besar guru memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan Menurut (Pratidana, 2017) insentif adalah sejauh mana cara guru memberikan motivasi yang bisa dilihat dari respon dan minat siswa saat mengikuti pembelajaran dan aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dan hasil angket siswa peneliti melihat bahwa guru kelas 5 SDN 25 Rukam sudah memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan dorongan kepada siswa, arahan untuk selalu semangat belajar di rumah, rajin membaca buku agar hasil belajar meningkat. Sejalan dengan hasil angket siswa bahwa 94% siswa menyatakan guru sudah memberikan motivasi kepada siswa dengan baik, namun kurangnya minat belajar siswa dengan pembelajaran online *via whatsapp* sehingga motivasi tersebut luntur. Berdasarkan hasil angket siswa bahwa 65% kurangnya minat belajar siswa kelas 5 dengan *via whatsapp*. Hal ini disebabkan pembelajaran online *via whatsapp* guru sering memberikan tugas sehingga siswa menjadi bosan dan siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru dan kadangkala sinyal yang tidak mendukung sehingga menghambat pembelajaran. Faktor lain yang menyebabkan siswa kurang berminat belajar online karena ada beberapa siswa yang tidak memiliki HP sendiri dan harus gabung bersama saudaranya. Berdasarkan pendapat orang tua siswa bahwa anak mereka sering memanfaatkan HP bukan untuk mencari pengetahuan, akan tetapi menggunakan bermain *game, tiktok, youtube*, dan sebagainya. Sebagai orang seharusnya harus lebih memperhatikan anak-anaknya dan membimbing anak untuk belajar.

Keefektifan pembelajaran dapat diukur melalui indikator waktu menurut (Kristin, 2015) adalah waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pembelajaran. Sedangkan Menurut (Arrosyad & Nugroho, 2021) bahwa suatu pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila siswa mampu menyelesaikan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah dilakukan.

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil wawancara dan angket siswa yang dilakukan peneliti pada penelitiannya bahwa waktu yang digunakan guru dalam pembelajaran online *via whatsapp* sudah cukup sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan di RPP. waktu yang digunakan guru pada pembelajaran daring cukup singkat dibandingkann waktu yang digunakan pada pembelajaran luring atau tatap muka secara langsung. Berdasarkan hasil angket siswa bahwa 92% siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu sesuai yang telah ditentukan guru. Sejalan dengan

pendapat orang tua bahwa waktu yang digunakan guru cukup singkat dalam pembelajaran online *via whatsapp*, biasanya guru menyampaikan materi atau mengirim video pembelajaran, atau kadangkala *video call* dengan siswa tapi jarang sekali dilakukan. Guru sering memberikan tugas kepada siswa.

## 5. SIMPULAN

Keefektifan pembelajaran diukur melalui 4 indikator yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif dan waktu yang digunakan. Setelah dilakukan penelitian, maka simpulan dari penelitian ini yaitu pembelajaran online *via whatsapp* selama pandemi covid-19 di kelas 5 SDN 25 Rukam Mendo Barat cukup efektif. Hal ini bisa dilihat dari beberapa faktor diantaranya yaitu kualitas pembelajaran dipandang mencapai tujuan pembelajaran namun belum maksimal dapat dilihat dari proses pembelajaran yang kurang interaksi antara guru dan siswa dan hasil belajar siswa yang mengalami penurunan. Kesesuaian tingkat pembelajaran dipandang sebagian kecil siswa kurang siap mengikuti pembelajaran dan kurang merespon apa yang disampaikan guru. Insentif dalam pembelajaran dipandang bahwa guru sudah memberikan motivasi kepada siswa, namun siswa masih kurang berminat mengikuti pembelajaran karena guru terlalu banyak memberikan tugas sehingga siswa menjadi bosan. Waktu yang digunakan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan di RPP, namun waktu yang digunakan guru cukup singkat dan masih belum maksimal dipergunakan dalam proses pembelajaran. Tingkat keefektifan angket siswa mencapai 61,35%. Hal ini perlu ditingkatkan Kembali agar pembelajaran online *via Whatsapp* lebih efektif.

## REFERENSI

- Ali, Shodikin dan Afreni, Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal BIODIK*, Vol.6, No. 2. Hal. 214-224.
- Alifatu, Rohmawati. 2015. “Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal PAUD Pps Universitas Negeri Jakarta*, Vol. IX, Edisi 1, (April), 16.
- Arosyad, I., & Nugroho, F. (2019). *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran Di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Rajak Jaub*. Intishar Publishing Bumirejo.
- Arrosyad, M. I., & Nugroho, F. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dan Numerasi di Tengah Evolusi Konsep Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6378–6384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1758>
- Arrosyad, M. I., Nugroho, F., & Saputra, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Quran Qorner. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 124–130.
- Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budi Yoga Bhakti. (2017). Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah*, 1(2), 75–82.
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917.
- Dyla, Fajhriani, N. 2020. Manajemen Waktu Belajar di Perguruan Tinggi Pada Masa Covid-19. *Journal of Islamic Educational Management*. Vol. 1, No. 3, Halm. 299-309.
- Erizal, G. 2019. *Komponen-Komponen Karya Ilmiah*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

- Hari, Agus, P. 2013. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Komputer pada Siswa Kelas IVA SDN Bendan Ngisor. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Hendrawan, B., & Nugraha, M. F. (2020). The Influence Of Van Hiele ' s Theory On The Achievement Of Learning Materials Learning Class IV Elementary Schools. *Cendekia*, 2(2), 73–82.
- Imam, S. 2018. *Penelitian Deskripsi Kelas*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Iqbal, M., Yusrizal, Y., & Subianto, M. (2016). Perancangan Media Pembelajaran Aplikasi Fisika pada Pokok Bahasan Fluida Statis Untuk Siswa Sma Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(2), 20–24.
- Kristin, F. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Budaya (Pbb) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 46.
- Kuntarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. Vol.3, No.1, Hal. 215-221.
- Larasati, W.,dkk. (2013). Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa, *Skripsi Tidak Diterbitkan*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Lilan, Dama dkk. 2022. Efektivitas Pembelajaran Daring Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 10, No. 1, Halm.67-78.  
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p46-59>
- Miyanti, I. N. (2021). Blended Learning Menggunakan Whatsapp. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 26–35.
- Muyaroah, S., & Fajartia, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dengan menggunakan Aplikasi Adobe Flash CS 6 pada Mata Pelajaran Biologi. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(2), 22–26. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i2.19336>
- Mahnun, Nunu. 2018. Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, Vol. 1, No.1, Hlm. 29-36.
- Moleong, J, L. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rodakarya.
- Ropinus, Sidabutar. 2020. Survey Kualitas Pembelajaran di Masa *Study From Home*. Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas HKBP Nommensen. *Journal Of Education and Applied*. Vol.02, No. 01, Halm. 24-29.
- Nikmah, E. H., Fatchan, A., & Wirahayu, Y. A. (2016). Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD), Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3), 1–17. <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelE91D7FB9C21685AA36E47BE7A44B0CC7.pdf>
- Nugroho, F., & Iqbal Arrosyad, M. (2020). Moodle Multimedia Development in Web-based



- Integrative Thematic Learning for Class IV Elementary Students. *Cendekiawan*, 2(1), 49–63. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v2i1.177>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 137. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Pratidana, D. (2017). Hak cipta dan penggunaan kembali: Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah , memperbaiki , dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial , selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat ya. *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23–42. [http://kc.umh.ac.id/5548/1/BAB II.pdf](http://kc.umh.ac.id/5548/1/BAB%20II.pdf)
- Reni, Permana, R., & Nugraha, M. F. (2020). Pengaruh model pembelajaran savi dan tingkat kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa. *Cendekiawan*, 2(2), 88–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v2i2.186>
- Rosmiati, U., & Lestari, P. (2021). Inovasi Model Pembelajaran PBI (Problem Based Instruction) Berbasis Whatsapp Sebagai Langkah Solutif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 188. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i1.3708>
- Suspahariati, & Susilawati, R. (2020). Penerapan Sistem WFH ( Work From Home ) dan Dampaknya terhadap Kinerja Staf dan Dosen Unipdu Jombang selama Pandemi Covid-19 Pendahuluan Perubahan-perubahan dari tahun ke tahun kerap dirasakan masyarakat dengan berbagai faktor penyebab . Pada awal 2020 ., *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 229–240.
- Sholikha, Esa, P. 2018. Analisis Efektivitas Pembelajaran Sosiologi pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Al-Anwar Pontianak. *Artikel Penelitian*. Program Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. Halm. 1-8.
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Vol. 8 No. 1, Halm. 81-86.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. In *Jakarta: Pusat Bahasa*, (Vol. 4, Issue 1). Jakarta: Pusat Bahasa,.
- Tyas, S. P., & Mawardi, M. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Dalam Mengembangkan Sikap Siswa. *Satya Widya*, 32(2), 103. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p103-116>
- Victorian, A. R., Aryanti, S., Yusfi, H., Solahuddin, S., & Bayu, W. I. (2021). Perspektif Calon Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.26740/jossae.v6n1.p94-106>
- Wahyu, Aji, Fatma, D. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. , Halm.55-61.

- Wiji, Lestari. 2021. Pemanfaatan *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. FKIP Universitas Jambi.
- Zalma, Syafira. 2020. Kompetensi Tutor dan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Kursus English Friend Surabaya. *Jurnal Pendidikan untuk Semua*. Vol. 04, Halm. 82-92.